



## Optimalisasi Hilirisasi Produk Unggulan Desa Grujugan dan Desa Penyangga melalui Sertifikasi Standar Ekspor dan Digitalisasi UMKM

Blandina Hendrawardani<sup>1\*</sup>, El Viona Laellyn Nurul Fatch<sup>2</sup>, Desi Sugiarti<sup>3</sup>, Waris Rohmudi<sup>4</sup>, Ari Waluyo<sup>5</sup>

<sup>1</sup>MSDM Sektor Publik, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54382

<sup>2</sup>Teknik Elektronika, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54382

<sup>3</sup>Teknik Otomotif, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54382

<sup>4</sup>Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Indonesia, 54382

<sup>5</sup>Teknik Otomotif, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54382

E-mail:\* [blandina.hendra@gmail.com](mailto:blandina.hendra@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2851>

---

### Info Artikel:

Diterima :

2025-11-12

Diperbaiki :

2026-01-10

Disetujui :

2026-01-10

**Kata Kunci:** Hilirisasi,  
Sertifikasi, Digitalisasi UMKM,  
Produk Anyaman,  
Pemberdayaan Masyarakat

**Abstrak:** Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Grujugan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk unggulan lokal berbasis anyaman bambu melalui sertifikasi standar ekspor dan penerapan digitalisasi UMKM. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan akses sertifikasi mutu, rendahnya literasi digital, dan lemahnya pengelolaan usaha. Metode pelaksanaan meliputi analisis kondisi eksisting, pelatihan, pendampingan sertifikasi, serta penerapan digital marketing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas mitra dalam memahami prosedur sertifikasi, terbentuknya standar mutu produk, serta pemanfaatan platform digital untuk promosi dan pemasaran. Dampak program ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga membuka peluang pasar ekspor. Dengan demikian, kegiatan PKM ini relevan untuk mendorong hilirisasi produk desa serta memperkuat kemandirian ekonomi berbasis masyarakat.

*Abstract: This Community Partnership Program (PKM) was implemented in Grujugan Village, Petanahan District, Kebumen Regency, with the aim of improving the competitiveness of*

*superior local bamboo-based products through export standard certification and the implementation of MSME digitalization. The main challenges faced by partners were limited access to quality certification, low digital literacy, and weak business management. Implementation methods included an analysis of existing conditions, training, certification assistance, and the implementation of digital marketing. The results of the activities demonstrated an increase in partners' capacity in understanding certification procedures, establishing product quality standards, and utilizing digital platforms for promotion and marketing. The impact of this program not only increased consumer confidence but also opened up export market opportunities. Therefore, this PKM activity is relevant for encouraging the downstreaming of village products and strengthening community-based economic independence.*

**Keywords:** *Downstreaming, Certification, MSME Digitalization, Woven Products, Community Empowerment*

---

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, daya saing produk lokal semakin ditentukan oleh kemampuan untuk memenuhi standar kualitas internasional serta akses pasar yang lebih luas melalui teknologi digital. UMKM di pedesaan, termasuk di Desa Grujugan dan desa penyangganya, memiliki potensi besar dalam menghasilkan produk unggulan berupa anyaman tudung/caping berbasis kearifan lokal. Namun, tanpa adanya sertifikasi standar ekspor dan optimalisasi pemasaran digital, produk-produk ini sulit menembus pasar yang lebih luas dan bersaing secara global (Suparjiman et al., 2024).

Sejalan dengan visi pemerintah dalam memperkuat hilirisasi produk lokal dan digitalisasi UMKM, peran kelembagaan desa seperti Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) menjadi sangat krusial (Rama Satria, Nur Islam, 2024). Bumdes tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa, tetapi juga sebagai fasilitator dalam meningkatkan standar produk dan memperluas jangkauan pemasaran. Dalam konteks ini, Bumdes Makmuro Grujugan diharapkan dapat menjadi motor utama dalam mendorong hilirisasi produk unggulan desa melalui sertifikasi standar ekspor dan pemanfaatan digitalisasi.

Desa Grujugan dan desa-desa penyangga memiliki potensi ekonomi yang berbasis UMKM, terutama dalam sektor kerajinan anyaman tudung dan produk pertanian padi varietas black madras. Meskipun demikian, UMKM di wilayah ini masih menghadapi beberapa kendala dalam proses hilirisasi produk, seperti kurangnya sertifikasi standar ekspor, minimnya pemanfaatan digitalisasi untuk pemasaran, kapasitas produksi yang masih terbatas, serta keterbatasan akses modal dan investasi. Infrastruktur digital mulai berkembang, namun belum sepenuhnya

optimal untuk mendukung pemasaran berbasis e-commerce (Aleksandar Andonov, Georgi P. Dimitrov, 2021). Dalam kondisi ini, peran Bumdes Makmuro Grujugan menjadi sangat strategis untuk membantu proses hilirisasi produk unggulan melalui berbagai upaya, seperti fasilitasi sertifikasi standar ekspor, pembangunan ekosistem digital untuk pemasaran online, peningkatan kualitas produksi melalui pelatihan dan teknologi, serta membuka akses pasar dan kemitraan dengan jaringan yang lebih luas (Rahmawati et al., 2025).

Potensi pasar ekspor semakin terbuka dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk organik dan kerajinan tangan, serta adanya dukungan pemerintah dalam pemberdayaan desa dan digitalisasi UMKM (Sifwah et al., 2024). Namun, beberapa tantangan perlu diatasi, seperti regulasi sertifikasi yang kompleks dan memakan biaya, keterbatasan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, serta akses keuangan yang masih terbatas untuk meningkatkan kapasitas produksi. Oleh karena itu, optimalisasi hilirisasi produk unggulan melalui sertifikasi standar ekspor dan digitalisasi UMKM menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional. Dengan peran aktif Bumdes Makmuro Grujugan sebagai penggerak utama, program ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Blandina Hendrawardani et al., 2022).

Sebagai lembaga ekonomi desa, Bumdes Makmuro Grujugan memiliki potensi besar dalam mendorong hilirisasi dan industrialisasi produk unggulan desa. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi peran Bumdes dalam proses ini. Tim Pengusul PKM ini telah melakukan pendampingan selama 3 tahun dalam program pemberdayaan masyarakat desa dan telah melakukan diskusi dengan Pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Desa serta kelompok pengrajin selain itu, tim pengusul juga melakukan peninjauan terhadap fasilitas produksi yang sudah dimiliki dan tersedia saat ini dikelola oleh Bumdes karena mesin ini asset dari Pemerintah Desa. Hasil peninjauan dan diskusi dengan Pemerintah Desa teridentifikasi bahwa pengelolaan mesin produksi oleh Bumdes Mamuro memiliki potensi besar untuk melengkapi kompetensi kelompok pengrajin dalam penguasaan penggunaan mesin produksi. Namun demikian, hasil peninjauan di tempat produksi para pengrajin diluar pengelolaan oleh Bumdes belum ada satu pun pengrajin yang menggunakan mesin di rumah produksi secara pribadi.

Bumdes Makmuro dibawah pengawasan Pemerintah Desa telah mengelola mesin pemotong bamboo, mesin belah bamboo sederhana, dan mesin irat yang dapat

digunakan yang dapat beroperasi dengan baik. Selain itu kegiatan pemasaran selama ini dikuasai oleh pengepul dan penjualan hanya di dalam negeri/nasional. Namun demikian, kegiatan produksi oleh mitra sasaran belum terkelola dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bisa menjadi salah satu stimulant untuk mengembangkan rantai pasokan produksi dari hulu sampai hilir, dengan mengembangkan optimalisasi dalam digitalisasi serta industrialisasi dengan salah satu layanan pemasaran melalui e-commerce dan pemanfaatan mesin produksi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Namun demikian, untuk melengkapi pengrajin dengan kompetensi digitaisasi dan idustrialisasi, pihak Bumdes memiliki beberapa permasalahan, diantaranya aspek produksi dimana sebagian besar pengrajin masih menggunakan alat tradisional serta belum adanya standarisasi mutu produk, aspek manajemen usaha yang dilakukan masih minim, tidak memiliki laporan keyangan sehingga menyebabkan keterbatasan dalam perencanaan dan pengembangan produk, selanjutnay adalah aspek pemasaran dimana akses internet terbatas, minimnya literasi digital sehingga terbatasnya akses ke mitra dagang potensial.

## **Metode**

Metode pelaksanaan pengabdian dalam program PKM BIMA menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat mitra (UMKM dan BUMDes) sebagai subjek utama kegiatan, sementara tim pelaksana dari perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penyedia transfer ilmu pengetahuan serta teknologi.

Pelaksanaan program mengacu pada prinsip *community based development*, di mana setiap kegiatan dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra, serta berorientasi pada keberlanjutan setelah program selesai. Metode utama yang digunakan meliputi 1). Observasi dan Pemetaan Potensi untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, kapasitas produksi, kendala, dan peluang pasar, 2). Pelatihan dan Workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam aspek sertifikasi, kualitas produk, branding, digitalisasi, dan manajemen usaha, 3) Pendampingan Teknis memberikan bimbingan intensif terkait sertifikasi produk, perbaikan proses produksi, serta manajemen digital marketing, 4). Fasilitasi Akses: membantu mitra dalam proses pengajuan sertifikasi, pemasaran online, serta perluasan jejaring pasar, 5). Monitoring dan Evaluasi untuk memantau perkembangan program, menilai efektivitas kegiatan, serta memberikan tindak lanjut perbaikan.

## Tahapan Pelaksanaan



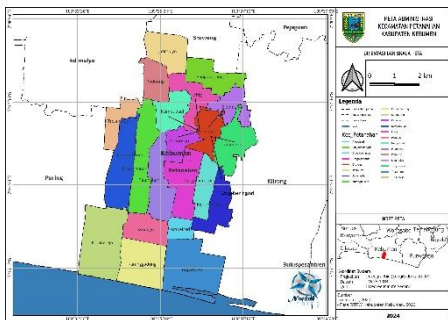
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program PKM pada tahun pertama telah mencapai sekitar 80% dari total rencana kegiatan. Hasil pelaksanaan dapat dilihat dari beberapa aspek utama berikut :

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	Pemetaan Potensi Produk Unggulan	<p>Pemetaan potensi desa mitra dan desa peyanga:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Desa penghasil bahan baku, desa yang ada di wilayah selatan (urut sewu) :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Karangrejo</li> <li>Desa Karanggadung</li> <li>Desa Tegalretno</li> </ul> </li> <li>Desa penghasil barang setengah jadi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Kritig</li> <li>Desa Nampudadi</li> <li>Desa Kebonsari</li> <li>Desa Grogolbeningsari</li> <li>Desa Tanjungsari</li> </ul> </li> <li>Desa penghasil finishing produk</li> </ol>

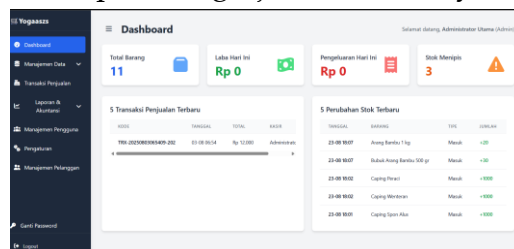


- 
- Desa Sidomulyo
  - Desa Grujugan
4. Pusat penjual offline
- Desa Sidomulyo
  - Desa Grujugan

Desa Sidomulyo dan Desa Grujugan menjadi desa penghasil terbesar anyaman bamboo karena dukungan material dari desa peyangga.

- 
2. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas
- Pelatihan penggunaan mesin produksi guna peningkatan kapasitas produksi yang lebih banyak Bersama desa peyangga. Desa yang menggunakan mesin dalam produksi hanya baru Desa Grujugan
  - Praktek penjualan online dan personal branding Kampung Tudung di media social, membuat akun media social khusus toko dan produk unggulan serta inovasi **pemasaran online di marketplace** dan live streaming, toko sudah 4.8 bintang dari ulasan pelanggan dalam jangka waktu 1 bulan
- 
3. Pendampingan Teknis
- Hasil riset menghasilkan bahwa pasar masih sangat dikuasai pengepul dalam rangka membuka pasar online sempat susah mencari barang dipasar, barang ada namun tidak boleh dibeli karena barang di pengrajin dibayar didepan oleh pengepul.
  - Harga jual barang setengah jadi selama ini dijual tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja dan operasional, hal ini menyebabkan pendapatan pengrajin selalu menjadi golongan masyarakat rentan miskin.
-

- 
- Mendaftarkan dokumen legalitas usaha
    - **NIB Bumdes**
    - **NIB Srikandi Jaya**
  - Meningkatkan konsistensi kualitas produk melalui perbaikan proses produksi dan material menggunakan bahan go green
  - Membuat akun toko online dan melatih mitra dalam mengelola penjualan, pengiriman sampai dengan membuat laporan penjualan
  - Penjualan barang setengah jadi kepada eksportir terealisasi di PT, Homeware Internasional berupa hasil iratan uk 2 cm tebal 1 mm dengan Panjang bamboo 60-80 cm
  - Penjualan barang inovasi dari pengolahan limbah berupa kertas daur ulang sedang tahap negosiasi harga
- 
4. Pengembangan Branding dan Promosi
- Pembuatan company profile
  - **Pembuatan Katalog Produk**
  - Pembuatan Website <https://kampungtudung.com/>
- 
5. Implementasi Digitalisasi UMKM
- Mengaktifkan wa bussines dan melengkapi informasi toko **“Kampung Tudung Store” 0821-3628-5549**
  - Pembuatan aplikasi perdagangan untuk Kelompok Pengrajin Srikandi Jaya



- Pembuatan buku panduan “Manajemen Ekspor bagi UMKM” masih dalam proses pengajuan ISBN dan HKI
-

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toko marketplace diaktifkan kembali tgl 31-07-2025 dan berhasil terealisasi pembelian namun ada kendala pada pengiriman jumlah besar produk terkena volume sehingga manajemen toko harus dibenahi dalam ukuran barang serta dimensi. Sehingga kami harus melakukan inovasi penjualan produk alternatif yaitu produk inovasi kreatifitas, bubuk arang, barang setengah jadi seperti lambar, babon, dan hasil iratan.</li> <li>• Shopee : bumdesmakmurogrujugan</li> <li>• IG : Kampung Tudung Store</li> <li>• Fb : Kampung TudungStore</li> </ul>
6. Dampak Awal Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya kesadaran pentingnya sertifikasi mutu dan legalitas produk.</li> <li>• Terbentuknya keterampilan baru dalam pemasaran digital dan branding produk.</li> <li>• Peningkatan motivasi UMKM untuk memperluas pasar di luar wilayah Kebumen.</li> <li>• Terbangunnya mitra baru yaitu PT. Homeware Internasional dari hasil kunjungan studi, mereka melakukan kunjungan balik ke Desa Grujugan membeli hasil barang setengah jadi berupa iratan dengan ketebalan 1 mm untuk produksi mereka dan kertas daur ulang dari limbah bamboo.</li> </ul>

Tabel 2 . Kegiatan Sebelum dan Sesudah PKM

Sebelum	Kriteria	Sesudah
Anyaman bambu belum memiliki standar mutu, ukuran dan kerapatan	Kualitas Produk	Produk anyaman memiliki standar mutu dasar melalui penerapan SOP

anyaman tidak seragam, serta finishing masih sederhana.		produksi (ukuran dan ketebalan)
Mitra belum mempunyai legalitas usaha	Legalitas Usaha	Pengelolaan mendaftarkan NPWP dan Mitra mempunyai NIB
UMKM belum memiliki SOP produksi, pencatatan keuangan sederhana, dan belum ada perencanaan bisnis jangka panjang.	Manajemen Usaha	UMKM mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital dengan aplikasi perdagangan, pembagian tugas lebih jelas, dan menyusun rencana pengembangan usaha berbasis digital.
Produk hanya dijual kepada pengepul desa	Pemasaran	Produk dipasarkan melalui media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp Business) dan platform marketplace,
Rendah, pelaku UMKM kesulitan melakukan pemasaran digital atau konten promosi online.	Literasi Digital	Meningkat, pelaku UMKM mampu membuat konten sederhana berupa foto produk dengan deskripsi menarik untuk promosi online.
Kegiatan produksi hanya dilakukan sebagian kecil masyarakat, belum terintegrasi dalam kelompok usaha bersama yang kuat.	Partisipasi Masyarakat	Lebih banyak warga terlibat, terutama generasi muda desa, baik dalam produksi, pemasaran digital, maupun pendampingan proses sertifikasi.

### **Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat (Relevansi Dan Partisipasi Masyarakat)**

Penerapan teknologi dan inovasi yang dilakukan melalui program PKM BIMA dirancang agar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, khususnya pelaku UMKM di Desa Grujugan dan desa penyangga. Relevansi penerapan ini dapat dilihat dari konteks produksi local yaitu dalam penggunaan alat pemotong dan belah bamboo

yang presisi relevan dengan kebutuhan mitra dalam meningkatkan kapasitas produksi anyaman, kebutuhan pemasaran digital melalui website dan marketplace relevan dengan tantangan pasar modern yang menuntut transparansi, aksesibilitas serta strategi promosi berbasis teknologi, kesiapan ekspor dengan panduan sertifikasi standar mutu dan branding produk relevan dengan target peningkatan hilirisasi serta orientasi ekspor jangka menengah. Saat ini produk barang setengah jadi disupply ke eksportir guna diproduksi finishing oleh PT Homeware Internasional sehingga kerjasama mitra untuk menuju pasar ekspor. Selain produk setengah jadi produk inovasi juga sedang dalam tahap penwaran untuk dapat diekspor melalui eksportir tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam program ini tercermin melalui keterlibatan aktif mitra serta keterlibatan krang taruna sebagai regenerasi penerus pengrajin yang mengelola tempat produksi. Bentuk partisipas terssebut antara lain keterlibatan dalam identifikasi masalah dengan masyarakat berperan aktif memberikan masukan terkait kendala produksi dan pemasaran, kontribusi dalam pelatihan dimana pelaku UMKM hadir secara penuh dalam pelatihan dan workshop pemasaran online, literasi digital, dan branding serta mempraktekkan langsung penggunaan teknologi tersebut, penerapan teknologi dimana mitra tidak hanya menerima alat/produk inovasi, tetapi juga mengoperasikan, memelihara dan mengintegrasikan ke dalam aktivitas produksi sehari-hari, kolaborasi dengan pemerintah, Bumdes, masyarakat bersama lembaga desa turut mendukung kegiatan, baik dalam penyediaan fasilitas, promosi lokal, maupun penguatan jejaring pasar serta keberlanjutan program dimana masyarakat berkomitmen untuk melanjutkan penerapan teknologi dan inovasi setelah program PKM selesai, dengan membentuk kelompok kerja kecil untuk berbagi praktik baik (best practices).

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Grujungan dan desa penyangga telah memberikan kebermanfaatan nyata bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa manfaat yang dirasakan antara lain peningkatan kualitas produk dengan adanya teknologi alat baru dalam pengelolaan produk minim limbah, dan memiliki kualitas yang lebih konsisten, penguatan akses pasar melalui branding, digitalisasi, serta katalog produk, UMKM kini lebih mudah menjangkau konsumen baik di tingkat lokal maupun nasional, serta bersiap masuk ke pasar ekspor, peningkatan kapasitas SDM dengan adanya regenerasi penerus pengrajin dengan keterlibatan generasi muda yang lebih mudah beradaptasi dengan mesin produksi dan mengelola produk inovasi dengan konsisten, penguatan kelembagaan desa melalui kolaborasi antara

UMKM, BUMDes, dan pemerintah desa menjadi lebih erat, menciptakan ekosistem usaha desa yang lebih kokoh dan berorientasi pasar.

Dalam produktivitas mitra dari hasil evaluasi sementara, terjadi peningkatan produktivitas mitra setelah penerapan teknologi dan inovasi. Beberapa indikator capaian adalah efisiensi produksi dimana produksi lebih cepat yang awalnya untuk mengirai 1 ros bamboo membutuhkan waktu 2 jam setelah menggunakan mesin bisa diselesaikan dalam 10 menit, volume produksi dimana beberapa mitra UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi hingga 20–30% dibanding sebelum program, nilai jual produk dimana harga produk tidak terikat dan dipengaruhi oleh pengepul bisa menjual dengan harga sendiri di marketplace. Keuntungan 30-40% dari HPP, peningkatan jangkauan pasar yang pemasaran sebelumnya hanya melalui offline kepada pengepul, melalui marketplace dan media social jangkauan produksi meningkat dalam satu bulan mencapai 35 penjualan dengan omset 2.390.900. Untuk pemula hal ini sangat memberikan perubahan, peningkatan pendapatan mitra meskipun masih dalam tahap awal beberapa UMKM mendapatkan kenaikan omset sekitar 10-15%

Dampak Sosial Ekonomi kegiatan pemberdayaan ini adalah terbangunnya budaya belajar dan adaptasi teknologi di kalangan pelaku UMKM, meningkatnya motivasi generasi muda desa untuk ikut terlibat dalam pengembangan produk unggulan, munculnya semangat kolaborasi antar-UMKM dalam memperluas jaringan pemasaran.



*Gambar 2.* Studi ke esportir PT.HMI, praktik digitalisasi pemasaran, penggunaan teknologi tepat guna dalam proses produksi yang efisien

## **Kesimpulan**

Program PKM BIMA “Optimalisasi Hilirisasi Produk Unggulan Desa Grujungan dan Desa Penyangga melalui Sertifikasi Standar Ekspor dan Digitalisasi UMKM” tahun pertama telah berjalan dari target yang direncanakan. Program ini berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas produksi, penguatan branding, penerapan teknologi produksi dan digitalisasi pemasaran, serta

peningkatan kesadaran mitra UMKM mengenai pentingnya standar mutu dan legalitas produk.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi produksi, kualitas produk yang lebih baik, nilai jual yang meningkat, serta jangkauan pasar yang lebih luas melalui pemanfaatan e-commerce dan media sosial. Selain itu, program ini juga membangun kolaborasi yang lebih kuat antara UMKM, BUMDes, dan pemerintah desa dalam menciptakan ekosistem usaha desa yang berdaya saing. Secara keseluruhan, PKM BIMA telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kebermanfaatan dan produktivitas masyarakat Desa Grujungan dan desa penyangga, serta menjadi pondasi awal menuju hilirisasi produk unggulan yang siap bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari kerjasamsa antar pihak, namun dalam keberlanjutan setiap program harus ada penggerak yang melanjutkan program yang sudah dikerjakan sehingga tujuan pembangunan akan tercapai yang selaras dengan Asta Cita Presiden yang menjadi program kerja mengentaskan kemiskinan dan kesejahteraan yang adil dan merata. Adapun saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah penguatan sertifikasi produk yang diperlukan tindak lanjut dalam pengurusan merek dagang agar produk UMKM lebih kompetitif di pasar ekspor, pengembangan kapasitas produksi dimana mitra perlu didorong untuk meningkatkan skala produksi dengan pemanfaatan alat modern secara optimal serta pembentukan kelompok produksi Bersama, optimalisasi digitalisasi perlu dilakukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat strategi pemasaran digital, termasuk ekspansi ke cross-border e-commerce dan penerapan manajemen pesanan berbasis teknologi, penguatan jejaring dan kemitraan : perlu memperluas kerja sama dengan dinas terkait, eksportir, serta lembaga sertifikasi internasional agar proses hilirisasi produk dapat berlanjut secara berkesinambungan, keberlanjutan program dibutuhkan mekanisme evaluasi berkelanjutan dan pembentukan kelompok kerja masyarakat agar hasil program dapat terus terjaga dan dikembangkan setelah program PKM selesai.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) BIMA sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Grujugan, BUMDes Makmuro, kelompok pengrajin anyaman bambu, serta masyarakat Desa Grujugan dan desa penyangga yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program.

Tidak lupa, apresiasi kami tujukan kepada mitra akademisi, mahasiswa, serta tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, mulai dari tahap perencanaan, pendampingan, hingga pelaporan kegiatan. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, capaian program ini tidak mungkin terwujud.

## Referensi

- Aleksandar Andonov, Georgi P. Dimitrov, V. T. (2021). Impact of E-commerce on Business Performance. *TEM Journal*, 10(4), 1558–1564. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=997576>
- Blandina Hendrawardani, Asep Supriyanto, Desi Sugiarti, A. S. (2024). *Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Tudung (1st ed.)*. Eureka Media Aksara.
- Blandina Hendrawardani, Ari Waluyo, Asni Tafrikhatin, Nasikin, Muhammad Maskur, Bayu Saputra, Anggi Dwi Alifah, Azzahra Kurniafistika, Putri Yulinda Sari, Naufal Ilham Pratama, Feri Surohman, Aldito Surya Wicaksono, & Mokhamad Ridho Rokhman. (2023). Pengolahan Limbah Anyaman Bambu Masyarakat Pengrajin sebagai Muatan Produk Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Grujugan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 643–659. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1537>
- Blandina Hendrawardani, Asep Supriyanto, Sri Wahyuningsih, & Wenny Marlina. (2022). Pelatihan Pemasaran Bumdes Melalui Marketplace di Desa Klapasawit Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 390–399. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.920>
- Blandina Hendrawardani, Desi Sugiarti, Ari Sunardi, Bahtiar Wilantara, Ari Waluyo, M. Haikal Ramdani, Azzahra Kurniafistika, Candra Ahmad Latief Pratama, Imam Maulana, Nasikin, Tri Wahyuni, Widya Audy Febriyanti, Ade Pangestu, Siti Nurjannah, & Rangga Maulana Insani. (2025). Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Produk serta Implementasi Digital Marketing Sebagai Wujud

- Inkubator Bisnis Kampung Tudung Desa Grujugan Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 552–569. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2226>
- Hendrawardani, B., & Fatmawati, U. (2023). Pengelompokan Tahapan Pembuatan Tudung Di Desa Grujugan Dengan Efektif Dan Esisien Guna Membangun Perekonomian Masyarakat Rentan Miskin Di Desa Grujugan. 2(2), 1–9.
- Kristanti, D., Charviandi, A., Juliawati, P., & Harto, B. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia. In Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara (Issue 1). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e2ppEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+pengetahuan&ots=gV368HYIR3&sig=ugm1Twmq-r6Ya9ITLRHYA6ieJi0>
- Puncak Joyontono, 1)Subarno, 1)Reineta Puspitasari, 1)Tiara Handayani, 1)Asal Izmi, 1)Cut Ayu Tiara S, 1)M. Rifki Ghozali, 1)Ika Indah Karlina, 1)Muhammad Fitranata N, 2)Suprpto Dibyosaputro. (1967). 濟無No Title No Title No Title.
- Rahmawati, W., Deperiky, D., Rafindo, H., Hidayat, R., Padang, U. T., & Diversifikasi, M. (2025). MANAJEMEN DIVERSIFIKASI DAN HILIRISASI PRODUK UNGGULAN DARI HASIL PERTANIAN KENTANG KELOMPOK USAHA BERSAMA PEMUDA SOLOK SAIYO SAKATO KELURAHAN AIA DINGIN KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK. 8.
- Rama Satria, Nur Islam, T. M. S. (2024). Optimalisasi Peran Bumdes dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Tiyuh Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023. *CIVIC EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*, 6(2), 133–151. <https://doi.org/10.32585/cessj.v6i2.5812>
- Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurcahyani, N., & Latifah, R. N. (2024). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 109–118. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1592>
- Siti Khomsah, Novanda Alim Setya Nugraha, Wenny Marlina, Halim Qista Karima, B. H. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Perajin Bambu Desa Grujugan Untuk Meningkatkan Kualitas Irat Dan Diversifikasi Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.1042>

Suparjiman, Iis Dewi Fitriani, Adi Pratama, Ahmad Nabil Quthb, Fakhri Fadhlurrahman, Iwan, F. S. D., Raden Achmad Muhammad Hisyam, Rani, Raquita Dibba, Santi Tria Mustika, Shintia Ledgeriana Hidyana, & Ziyana Dini Hunafa. (2024). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran online di Desa Sindangpanon. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 391–398. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.810>

Tafrikhatin, A., Ari Waluyo, Blandina Hendrawardani, Linda Noviasari, Juri Benedi, Devi Cahyaningsih, Nanda Wijastuti, Alif Faturrahman, Novita Nur Rahmawati, Vina Dwi Kundari, Nuria Asri, Naufal Ilham Putra, Deni Setiawan, & Irkham Virmanasyah. (2024). Modernisasi Alat Produksi Pengrajin Lampu Hias Pelepah Daun Kelapa Guna Meningkatkan Efektivitas Produksi Di Desa Kebakalan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 578–586. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1760>